

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor dan nantinya juga dapat mempengaruhi perilaku investor untuk membeli, mempertahankan ataupun menjual saham yang dimilikinya. Peristiwa tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Peristiwa yang berasal dari internal perusahaan dapat berupa pengumuman yang berhubungan dengan laba, pembagian dividen, *stock split*, dan lain sebagainya. Peristiwa yang berasal dari eksternal perusahaan terdiri dari peristiwa ekonomi dan non ekonomi. Peristiwa non ekonomi tersebut dapat berupa peristiwa politik, seperti pemilu, peledakan bom, pergantian Menteri Keuangan dan peristiwa-peristiwa politik lainnya.

Peristiwa politik dapat berdampak positif maupun negatif bagi pergerakan harga saham di pasar modal yang mencerminkan kestabilan kondisi perekonomian. Salah satu contoh peristiwa politik yang sempat berdampak dalam gejolak pergerakan saham di pasar modal adalah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 pada tanggal 8 November 2016. Terpilihnya Donald Trump

tersebut menimbulkan banyak kontroversi dari berbagai investor. Para investor mengkhawatirkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cenderung tertekan sehingga menyebabkan IHSG berada di zona merah. Para investor melihat bahwa kebijakan Donald Trump akan menghancurkan industri pasar modal dan pasar keuangan sehingga akan mengganggu investasi mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku investor dan berdampak terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Untuk menguji kandungan informasi yang terdapat di dalam peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 tersebut, maka dapat digunakan analisis teknikal yang biasa disebut *event study* (pengujian peristiwa). Menurut Samsul (2015), *event study* diartikan mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. *Event study* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa terjadi. Menurut Jogiyanto (2003), *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi ketika investor menerima informasi tersebut.

Menurut Islami dan Sarwoko (2012), untuk mengetahui pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi di pasar modal, dapat diukur dengan besaran reaksi pada saat periode peristiwa. Besaran reaksi yang diukur terdiri dari besaran reaksi harga saham dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya

informasi. Pengukuran besaran reaksi harga saham yang biasanya digunakan adalah *return* dan *security return variability*. Pengukuran besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang biasanya digunakan adalah *trading volume activity*. *Return* digunakan untuk mencari besarnya *security return variability*. *Security return variability* dapat digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham. *Trading volume activity* digunakan karena dalam pengukurannya tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan.

Penelitian tentang pengaruh peristiwa politik terhadap reaksi pasar modal telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al.* (2012) tentang dampak pergantian Menteri Keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian tersebut adalah *Abnormal Return* (AR) dengan indikator *Average Abnormal Return* (AAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara AAR yang signifikan pada saat peristiwa pergantian menteri keuangan dengan hari-hari sebelum peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2010. (2) Terdapat perbedaan antara AAR yang signifikan pada saat peristiwa pergantian menteri keuangan dengan hari-hari setelah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2010. (3) Terdapat perbedaan antara AAR yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2010. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2015) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik (*event study* pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai

Presiden Republik Indonesia ke-7). Penelitian tersebut menggunakan variabel *abnormal return* untuk mengukur reaksi pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. Hal ini berarti bahwa pasar modal Indonesia tidak bereaksi terhadap peristiwa tersebut. (2) Tidak ada perbedaan reaksi pasar yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pandansari (2016) tentang reaksi pasar modal dari dampak peristiwa bom Plaza Sarinah terhadap *abnormal return* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan saat peristiwa bom Plaza Sarinah. Hasil pengujian perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saat dan sesudah peristiwa bom Plaza Sarinah hampir sama dengan hasil pengujian perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa bom Plaza Sarinah, yang menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada H+3 dan H+4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramesh dan Rajumesh (2015) tentang reaksi pasar saham terhadap peristiwa politik: studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (*Colombo Stock Exchange*) Sri Lanka. Peristiwa politik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebanyak 40 peristiwa politik. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa politik mengakibatkan adanya *abnormal return* yang negatif dan signifikan. Artinya, peristiwa politik memberikan informasi negatif

kepada Bursa Efek Colombo (CSE). Penelitian yang dilakukan oleh Kabiru *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilihan umum terhadap *return* saham di *Nairobi Securities Exchange*. Peristiwa yang dianalisis adalah peristiwa pemilu tahun 1997, 2002, 2007 dan 2013 di Kenya. *Return* saham dianalisis dengan menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilu tahun 2002 dan 2013 adalah tidak signifikan, sedangkan pemilu tahun 1997 dan 2007 signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang analisis perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 (*event study* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 29 Juni-19 Juli 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilu Presiden Indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* (studi pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks Kompas 100). Hasil uji beda menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014. (2) Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al.* (2009) tentang dampak peristiwa politik terhadap volume perdagangan dan *return* saham: kasus KSE (*Karachi Stock Exchange*). Peristiwa politik tersebut adalah peristiwa pengunduran diri mantan Presiden Pakistan, yaitu Pervez Musharraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa politik tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda *et al.* (2014) tentang *abnormal return* dan *trading volume* di Bursa Efek Indonesia dalam kaitannya dengan pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji perbedaan *average abnormal return* dan *trading volume activity* pada indeks saham sektoral sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami dan Sarwoko (2012) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap pergantian Menteri Keuangan (*event study* saham yang terdaftar di BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat signifikansi *abnormal return* pada saat pengumuman peristiwa dan hari di sekitar pengumuman peristiwa, yang berarti bahwa pasar modal Indonesia bereaksi atas peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari

jabatan Menteri Keuangan. (2) Terdapat signifikansi nilai TVA, yang berarti bahwa pasar modal Indonesia bereaksi terhadap peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari jabatan Menteri Keuangan. (3) Tidak terdapat signifikansi SRV, yang berarti bahwa pasar modal Indonesia tidak bereaksi atas peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari jabatan Menteri Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) tentang analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa non ekonomi (studi kasus peristiwa bom JW Marriott/Ritz Carlton 17 Juli 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa bom di JW Marriott/Ritz Carlton Jakarta sebagai suatu peristiwa politik yang memiliki dampak terhadap pasar modal Indonesia. Terdapat reaksi berupa terjadinya *abnormal return* positif pada hari ke-1 sesudah peristiwa, namun dalam beberapa hari sudah kembali normal. Berdasarkan uji statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa bom di JW Marriott/Ritz Carlton. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari (2015) tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman Kabinet Kerja 2014 (studi kasus Indonesia). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja, sedangkan *security return variability* dan *trading volume activity* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja.

Penelitian ini merupakan *event study* yang bertujuan untuk menguji kandungan informasi pada suatu peristiwa politik dan bagaimana pengaruhnya terhadap reaksi pasar modal. Peristiwa politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 karena peristiwa tersebut masih baru dan menjadi *trending topic* dunia pada saat itu. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, volume perdagangan saham saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham. Variabel-variabel tersebut digunakan kembali karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Penelitian ini menggunakan saham indeks LQ45 periode Agustus 2016-Januari 2017 karena pada saham indeks LQ45 terdapat nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid. Saham yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45?

3. Apakah terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *return* saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.
2. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.
3. Untuk menganalisis perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi:

1. Teori

Pada penelitian ini, peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 dipilih karena peristiwa tersebut masih baru terjadi dan menjadi *trending topic* dunia pada saat itu. Variabel *return* saham, volume

perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan digunakan kembali karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Maka dari itu, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para analis pasar modal untuk melakukan analisis mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap *return*, volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.